

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	MI Miftahul Huda
Status Madrasah	Yayasan
NSS/NPSN	
Kepala Madrasah	Siti Mukayarah, S.E
Alamat Madrasah	
Jalan	Cempaka
Kelurahan	Sidowarek
Kecamatan	Plemahan
Kabupaten	Kediri
Kode Pos	

2. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri berdiri pada tahun 1979 yang merupakan cita-cita bersama para tokoh agama untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan berciri khas agama Islam. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut para tokoh agama menemui H.Ma'ruf yang menyetujui gagasan tersebut dan mewaafkan sebidang tanah seluas 100 are. Pada tanah tersebut didirikan 2 lokal bangunan kelas dari bahan bambu dengan bantuan dari pemerintah.

Pada waktu itu Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda melaksanakan kegiatan di sore hari. Pembelajaran diasuh oleh para tokoh agama. Pada awal berdirinya kegiatan pembelajaran kurang mendapat sambutan dari masyarakat karena fasilitas sangat minim dan selalu dibandingkan dengan lembaga umum. Untuk mengatasi permasalahan tersebut berbagai upaya dilakukan diantaranya memberi penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya lembaga pendidikan Islam untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan memiliki keterampilan hidup, mencari sumber dana untuk membangun tempat belajar dan juga pendekatan kepada Allah dengan melakukan istighasah dan doa bersama pada hari Kamis malam selama 40 minggu.

Walaupun lambat, akan tetapi pasti semua usaha yang dilakukan tidak sia-sia, MI Miftahul Huda mengalami kemajuan secara perlahan – lahan. MI Miftahul Huda terdaftar dan disahkan oleh notaris dengan nomor pendirian 01 pada tanggal 03 Mei 1999. Seiring berjalannya waktu dengan usaha yang tidak kenal lelah serta adanya berbagai sumbangan dana melalui program pemerintah saat ini MI Miftahul Huda Sidowarek Plemahan Kediri memiliki gedung dan sarana belajar yang lebih memadai. Dan selain itu kini MI Miftahul Huda juga dapat dikatakan mampu bersaing dengan lembaga umum serta mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat. Dengan diasuh oleh guru-guru yang profesional yang berpendidikan minimal Strata Satu (S-1), pada tahun pelajaran 2019/2020 MI Miftahul Huda sudah memiliki peserta didik sebanyak 142 orang dan siap mencetak generasi penerus bangsa yang beriman dan

bertaqwa kepada Allah SWT. serta memiliki keterampilan hidup dan siap bersaing dalam era globalisasi saat ini.

3. Visi Sekolah

Mencetak peserta didik berakhlakul karimah, cerdas, tertib, terampil dan berbudaya.

4. Misi Sekolah

- a. Menumbuhkan semangat mempelajari agama islam.
- b. Membimbing secara terus menerus sehingga siswa menghayati dan terampil mengamalkan ajaran agama Islam serta berkepribadian yakni berucap dan bertingkah laku terpuji.
- c. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mewujudkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan.
- d. Menumbuhkan semangat keberhasilan dan keunggulan melalui budaya tertib dan disiplin.
- e. Membantu siswa memahami dan mengenali potensi diri sehingga dapat mengembangkan secara optimal.

5. Data Guru

Tabel 4.2
Data Guru

No	Nama Pendidik	Jabatan di MI Miftahul Huda
1.	Siti Mukayaroh, S.E	Kepala Madrasah
2.	Ulfa Hidayati, S.E	Guru Kelas II
3.	M. Ainun Najib, S.Pd	Guru Kelas III
4.	Khoirul Anam, S.Pd.I	Guru Kelas IV

5.	Septiana Ernawati, S.Pd	Guru Kelas V
----	-------------------------	--------------

6. Jumlah Peserta Didik

Tabel 4.3
Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	14	13	27
2.	II	16	13	29
3.	III	9	15	24
4.	IV	8	12	20
5.	V	10	11	21
6.	VI	7	15	22
Total				143

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal dan tes akhir tentang cerita anak yang telah disampaikan dengan menggunakan penggunaan media wayang hewan sebagai metode bercerita. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-8 Februari 2020. Pemberian perlakuan dilaksanakan pada hari senin jam ke 5-6 dan kamis jam 1-2 untuk kelas 6 dan 5, sabtu jam 7-8 untuk kelas 4.

Penelitian ini mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas metode bercerita dengan media wayang hewan serta variabel terikat yaitu kemampuan bercerita lisan dan tulis. Kemampuan bercerita siswa diperoleh dengan hasil observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan pada tiga kelas eksperimen. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan metode pembelajaran, khususnya bercerita dalam Bahasa Indonesia.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal *pre-test* dan *pos-test*. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Dari 12 soal uji coba instrumen terdapat 2 soal yang gugur. Soal yang gugur adalah soal no 4 dan 11 dikarena r_{hitung} lebih kecil daripada r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 12$ yaitu 0,396. Dari perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai r sebesar 0.953. Maka dapat disimpulkan instrumen tes hasil belajar reliabel dengan kriteria sangat tinggi.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan *pre-test* pada kelas eksperimen, yakni kelas 6, 5 dan 4. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan media wayang hewan sebagai metode bercerita dalam pelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya diberikan *post-test* kepada ketiga kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Adapun gambaran hasil penelitian ketiga kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Sebelum Perlakuan (*pre-test*)

		Hasil Pretest
N	Valid	63
	Missing	63
Mean		18.2121
Median		18.0000
Mode		19.00
Std. Deviation		1.89996
Minimum		15.00
Maximum		22.00

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20.00 pada data sebelum perlakuan (*pre-test*) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 63, skor rerata = 18,21, nilai tengah = 18, simpangan baku = 1,89, nilai minimum = 15 dan nilai maksimum = 22.

Distribusi frekuensi skor *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi *Pre-Test*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	15,00 - 16,16	12	21%
2	16,17 - 17,33	9	12%
3	17,34 - 18,50	11	18%
4	18,51 - 19,67	12	21%
5	19,68 - 20,84	11	18%
6	20,85 - 22,01	8	9%
Jumlah		63	100%

Frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 15,00- 16,16 sebanyak 12 siswa (21%) dan 18,51 - 19,67 sebanyak 12 siswa (21%).

Tabel 4.6
Hasil Setelah Perlakuan (*post-test*)

		<i>Post-test</i> kelompok Eksperimen
N	Valid	63
	Missing	63
Mean		21.0000
Median		21.0000
Mode		22.00
Std. Deviation		1.39194
Minimum		19.00
Maximum		23.00

Hasil perhitungan dengan SPSS 16 setelah perlakuan pada kelas eksperimen didapatkan jumlah sampel yang valid =33, skor rerata = 21, nilai tengah = 21, standar deviasi =1,39, nilai minimum = 19, nilai maksimum = 23. Adapun Distribusi frekuensi skor *post- test* kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi *Post- Test*

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	19,00 - 19,67	13	21%
2	19,68 - 20,35	11	15%
3	20,26 - 21,03	13	21%
4	21,04 - 21,71	0	0%
5	21,72 - 22,39	15	27%
6	22,40 - 23,07	11	15%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel di atas, frekuensi *pre-test* kelas eksperimen mayoritas terletak pada interval 21,72-22,39 sebanyak 15 siswa (27 %).

1. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Uji Normalitas

No.	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1.	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	0.486	Normal
2.	<i>Post-test</i> kelas eksperimen	0.194	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar ketiga kelas, 6, 5 dan 4 memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk

mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan harga *sig* pada *levene's statistic* dengan 0,05 ($sig > 0,05$) Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Uji Homogenitas

Kelas	F _{hitung}	<i>sig</i>	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1.318	0.255	Homogen
<i>Post-test</i>	0.381	0.539	Homogen

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diketahui nilai F_{hitung} *pre-test* 1,318 dengan nilai signifikan 0,255 sedangkan F_{hitung} *post-test* 0.381 dengan signifikan 0,539. Dari hasil perhitungan harga signifikan data *pre-test* ataupun *post-test* lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media wayang hewan sebagai metode bercerita terhadap kemampuan bercerita anak baik lisan dan tulis. Analisis yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS *for windows* versi 20.00 dapat diterangkan secara rinci sebagai berikut:

a. Uji t *pre-test* dan *post-test*

Uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen bertujuan untuk

mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Uji t Berpasangan *Pre-Test* dengan *Post-Test*

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
<i>pre-test</i> kelas eksperimen	18,21	15,649	2,037	0,000
<i>Post-test</i> kelas Ekeperimen	21,00			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen sebesar 18,21 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 21,00 sehingga mengalami peningkatan sebesar 2,79. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($12,649 > 2,037$) dan mempunyai nilai $p < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa kelompok eksperimen.

b. Uji Beda (*independent-Sample t-test*)

Analisis *independent-Sample t-test* terhadap *post-test* kelas sebelum dan sesudah penggunaan media wayang hewan sebagai metode bercerita bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan nilai *pre-test* dan *post-test*. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* kelas penelitian ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji t

Kelas	Rata-rata	t hitung	t tabel	P
Sebelum menggunakan media wayang hewan	19,12	5,043	1,998	0,000
Sesudah menggunakan media wayang hewan	21,00			

Ringkasan uji t *post-test* diketahui rata-rata kemampuan bercerita sesudah penggunaan media wayang hewan sebesar 21,00 dan rata-rata kemampuan bercerita sebelum penggunaan media wayang hewan sebesar 19,18, sehingga dapat diimpulkan bahwa rata-rata kemampuan bercerita sesudah penggunaan media wayang hewan 1,88 lebih besar dibandingkan dengan yang belum menggunakan. Dari tabel tersebut diketahui t_{hitung} sebesar 5,043 dengan signifikansi 0,000. Didapatkan t_{tabel} dari db 63 pada taraf signifikansi 5% adalah 1,998. Jadi nilai t_{hitung} > t_{tabel} (5,043 > 1,998) dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (p = 0,000 < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan bercerita siswa secara signifikan pada sesudah penggunaan media wayang hewan dan yang belum.

3. Hasil Observasi

Hasil pengamatan atau observasi adalah abagian tambahan untuk memperoleh penguatan hasil penelitian untuk membuktikan bahwasanya penggunaan media wayang hewan sebagai metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak baik tulis maupun lisan. Adapun rincian hasilnya adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi Sebelum Menggunakan Media Wayang Hewan

Hasil analisis terhadap kemampuan bercerita merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tanpa menggunakan media wayang hewan saat bercerita. Observasi dilakukan oleh seorang pengamat yaitu teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi siswa yang ada pada lampiran.

Skor tertinggi untuk setiap butir observasi terhadap aktivitas siswa adalah 5, sedangkan jumlah butir observasi adalah 13, maka skor tertinggi adalah 65. Kriteria penilaian terhadap aktivitas siswa yaitu kategori sangat kurang nilainya 1, kurang nilainya 2, kategori sedang nilainya 3, dan kategori baik nilainya 4 serta sangat baik nilainya 5. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan rumus skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai tiap kriteria.

Berikut rincian pengambilan skor:

- 1) Pedoman Pengisian

$$\text{Nilai Skors} = \frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

- 2) Taraf Keberhasilan

Tabel 4.12
Taraf Keberhasilan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	5	Sangat baik
76-85%	B	4	Baik
60-75%	C	3	Cukup
55-59%	D	2	Kurang
≤54%	E	1	Kurang sekali

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diobservasi oleh seorang observer memperoleh skor 70% (C) dengan kriteria cukup, dari

hasil tersebut masih ditemukan beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan perlu perbaikan di sesi penggunaan media wayang hewan nantinya. Aspek yang mendapat nilai kurang yaitu:

- 1) Pelafalan: yakni kemampuan menceritakan kembali dengan fonem yang jelas serta penempatan tekanan dan nada yang sesuai, jelas, dan banyak pilihan kata agar sesuai dengan makna yang sebenarnya.
- 2) Kelancaran bercerita, Mampu menunjukkan ekspresif, gerak-gerik atau tingkah laku wajar, tenang, kuasi medan, tidak grogi dan sering menggunakan mimik sesuai makna cerita sehingga cerita menarik.
- 3) Penguasaan cerita, adalah perlu ditingkatkannya kemampuan mengidentifikasi informasi cerita yang didengar sekaligus memahaminya.

b. Hasil Observasi Sesudah Menggunakan Media Wayang Hewan

Hasil analisis terhadap kemampuan bercerita merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media wayang hewan saat bercerita. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diobservasi oleh seorang observer memperoleh skor 83% (B) yang berarti baik.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan media wayang hewan sebagai metode bercerita secara signifikan meningkatkan kemampuan bercerita anak. Adapun aspek-aspek yang mengalami peningkatan sesudah penggunaan media wayang hewan adalah sebagai

berikut:

- 1) Pelafalan, siswa/peserta didik mampu menceritakan kembali cerita yang didengar dengan fonem yang jelas. Selain itu peserta didik mampu menceritakan kembali cerita dengan penempatan tekanan dan nada yang sesuai, jelas, dan banyak pilihan kata agar sesuai dengan makna yang sebenarnya. Di samping itu pilihan kata yang digunakan cukup bervariasi dan tepat baik itu tulis maupun lisan.
- 2) Kelancaran bercerita, untuk sesi tulis, peserta didik baik dalam menceritakan ulang. Sedangkan pada sesi lisan peserta didik cukup dalam menunjukkan ekspresi, gerak-gerik atau tingkah laku wajar, tenang, kuasi medan, tidak grogi dan sering menggunakan mimik sesuai makna cerita sehingga cerita menarik.
- 3) Penguasaan cerita, baik tulis maupun lisan sesudah penggunaan media wayang hewan, peserta didik mampu dengan baik mengidentifikasi informasi isi cerita yang didengar. Bahkan peserta didik sangat baik dalam menceritakan kembali cerita sekaligus memahaminya.